

# Evaluasi Komprehensif Program Sekolah Penggerak Berbasis Model CIPP: Studi Kontekstual di Kabupaten Lombok Timur

Muh. Nursabki<sup>1\*</sup>, Ahyar Ansori<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Syekh Yusuf, <sup>2</sup>Universitas Hamzanwadi

e-mail: [12407010202@students.unis.ac.id](mailto:12407010202@students.unis.ac.id)

doi: <https://doi.org/10.63982/8xbama43>

\*corresponding author

## ABSTRACT

*The School Transformation Program (Program Sekolah Penggerak) is a strategic national agenda to enhance educational quality and develop the Pancasila Student Profile. However, its implementation at the local level still faces challenges that have rarely been evaluated comprehensively. This study aims to assess the overall implementation of the Program in East Lombok Regency using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. A descriptive-quantitative evaluative approach was applied, triangulated with qualitative data through in-depth interviews. The research population included all program schools in East Lombok, with purposive sampling based on school level and implementation phase. Instruments included a validated Likert-scale questionnaire and semi-structured interview guidelines. Quantitative data were analyzed descriptively, while qualitative data were interpreted thematically. The findings revealed that context (4.20) and input (3.80) components were rated highly effective and effective; while process (3.20) and product (3.50) components showed moderate effectiveness and uneven outcomes across schools. The study highlights the need for sustained training and context-sensitive mentoring strategies. This research contributes to evidence-based educational policymaking for implementing national reform programs in diverse local settings.*

**Keywords:** *CIPP evaluation, school transformation, education policy, program effectiveness, local context*

Transformasi pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak merupakan bagian dari agenda strategis nasional untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pembentukan karakter Pelajar Pancasila. Namun, pelaksanaan program ini di tingkat daerah masih menghadapi tantangan implementatif yang belum banyak dikaji secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Sekolah Penggerak secara menyeluruh di Kabupaten Lombok Timur menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif kuantitatif-deskriptif dengan triangulasi data kualitatif melalui wawancara mendalam. Populasi penelitian adalah seluruh sekolah penggerak di Kabupaten

Article submission:26/7/2025

Article revision:31/7/2025

Article acceptance:31/7/2025

Lombok Timur, dengan teknik purposive sampling berdasarkan jenjang dan tahun pelaksanaan. Instrumen yang digunakan adalah angket skala Likert dan pedoman wawancara semi-terstruktur yang telah divalidasi. Data dianalisis dengan teknik deskriptif untuk data kuantitatif dan tematik untuk data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek konteks (4,20) dan input (3,80) dinilai sangat efektif dan efektif; sedangkan proses (3,20) dan produk (3,50) menunjukkan efektivitas sedang dan tidak merata antar sekolah. Evaluasi ini menyoroti perlunya penguatan pelatihan berkelanjutan dan pendampingan berbasis konteks. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan berbasis bukti dalam pelaksanaan program nasional di daerah dengan kompleksitas lokal.

**Keywords:** evaluasi CIPP, sekolah penggerak, kebijakan pendidikan, efektivitas program, konteks lokal

---

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional Indonesia untuk menjawab tuntutan global serta kompleksitas tantangan masa depan. Pemerintah merespons kebutuhan ini melalui peluncuran Program Sekolah Penggerak sebagai bagian dari transformasi sistem pendidikan nasional yang menitikberatkan pada pencapaian profil Pelajar Pancasila (Patilima, 2022). Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik, tetapi juga pada penguatan manajerial kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Mubarika et al., 2024). Lebih jauh, integrasi nilai-nilai karakter dan pembangunan berkelanjutan menjadi bagian tak terpisahkan dalam reformasi pendidikan saat ini, menyesuaikan dengan dinamika lokal dan global (Krisnawati et al., 2024; Wulandari, 2024). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pemerataan akses, mutu, dan efisiensi pendidikan melalui inovasi yang terencana (Syafi'i, 2021). Oleh karena itu, mengevaluasi pelaksanaan Program Sekolah Penggerak menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana efektivitas intervensi kebijakan ini dalam konteks daerah, termasuk di Kabupaten Lombok Timur sebagai wilayah yang memiliki kekhasan geografis, budaya, dan tantangan implementatif tersendiri.

Sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar, Program Sekolah Penggerak menjadi salah satu intervensi strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

dan Teknologi untuk mempercepat peningkatan mutu pendidikan secara komprehensif. Visi besar program ini adalah mencetak generasi unggul yang berkarakter Pancasila dan siap bersaing dalam dinamika global (Vebrianto et al., 2024). Intervensi tidak hanya menyoar peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah, tetapi juga membenahan kelembagaan pendidikan agar lebih adaptif dan inovatif (Novayanti et al., 2023). Melalui pendekatan fleksibel dan berbasis konteks lokal, kebijakan Merdeka Belajar mendorong otonomi satuan pendidikan untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan (Iqbal et al., 2023). Dalam praktiknya, keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat sekolah terhadap urgensi transformasi pendidikan dan kemampuan merespons tantangan teknologi serta globalisasi (Nurudin & Wira Murti, 2023; Salim et al., 2024). Dengan demikian, evaluasi implementasi Program Sekolah Penggerak pada konteks spesifik seperti Lombok Timur menjadi relevan untuk menilai kesesuaian antara desain program dan realitas pelaksanaan.

Program Sekolah Penggerak merupakan instrumen utama dalam kebijakan Merdeka Belajar yang dirancang untuk memperkuat kapasitas kepemimpinan sekolah, meningkatkan kompetensi guru, serta mengubah paradigma pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik (Lembong et al., 2023). Dalam proses transformasi ini, kepala sekolah memegang peran strategis dalam menciptakan budaya inovasi dan mengelola proses digitalisasi pembelajaran (Siswanto et al., 2024). Guru didorong untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pelajar Pancasila melalui pendekatan pembelajaran reflektif, adaptif, dan kolaboratif (Rizal et al., 2022). Namun demikian, praktik inovatif seperti *case method* masih menghadapi hambatan, antara lain rendahnya partisipasi siswa dan keterbatasan dalam kemampuan berpikir kritis (Widiastuti et al., 2022). Di sisi lain, pandemi Covid-19 memberikan momentum percepatan inovasi pendidikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam menghadapi perubahan yang cepat (SA'IDU, 2021). Transformasi ini perlu dikaji secara empiris untuk mengetahui efektivitasnya dalam

mendorong kualitas pembelajaran yang lebih bermakna di setiap satuan pendidikan, termasuk di daerah tertinggal.

Implementasi Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Lombok Timur menjadi bagian penting dari strategi nasional dalam transformasi pendidikan yang menekankan penguatan kualitas sumber daya manusia, tata kelola pembelajaran, dan inovasi kurikulum. Pelaksanaan program ini menuntut keterlibatan aktif kepala sekolah dan guru dalam mendesain proses pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan lokal. Evaluasi menyeluruh dibutuhkan untuk menilai sejauh mana konteks, ketersediaan input, efektivitas proses, dan keluaran program mampu memberikan dampak terhadap ekosistem pendidikan (Damayanti et al., 2022). Studi sebelumnya menekankan pentingnya mengevaluasi integrasi Kurikulum Merdeka dan penguatan profil Pelajar Pancasila di sekolah penggerak (Nurhayati & Langlang Handayani, 2022; Sumarsih et al., 2022), namun masih terbatas pada aspek prosedural dan kebijakan. Dalam konteks tersebut, model evaluasi CIPP memberikan kerangka sistematis untuk menilai program dari berbagai dimensi substansial. Dengan menyoroti praktik dan tantangan implementatif di lapangan, sebagaimana dilakukan pada evaluasi gerakan literasi sekolah (Trianggoro & Koeswanti, 2021), penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penyempurnaan kebijakan berbasis data kontekstual.

Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak menjadi instrumen penting dalam menerjemahkan visi pendidikan Indonesia ke dalam praktik yang terukur, dengan fokus pada lima intervensi: pendampingan konsultatif, penguatan SDM, pembelajaran dengan paradigma baru, digitalisasi sekolah, dan perencanaan berbasis data (Musa et al., 2022). Namun, di lapangan, implementasi program ini dihadapkan pada tantangan yang kompleks, termasuk dalam aspek sumber daya, pemahaman kebijakan, serta kapasitas manajerial kepala sekolah (Azza N et al., 2021; Mariana, 2021). Evaluasi menyeluruh menjadi keharusan untuk mengetahui efektivitas intervensi dan konsistensinya dengan tujuan awal. Dalam evaluasi program pendidikan, pendekatan CIPP telah terbukti efektif dalam menilai kesesuaian program terhadap tujuan institusional dan karakteristik lokal (Dalmia & Alam, 2021).

Selain itu, pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam atas dinamika dan pemaknaan individu terhadap pelaksanaan program (Indriyati et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di Lombok Timur secara menyeluruh dan kontekstual, untuk memastikan bahwa kebijakan pendidikan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga efektif dan adaptif terhadap kondisi nyata sekolah.

Meskipun Program Sekolah Penggerak telah banyak dikaji, mayoritas penelitian masih berfokus pada persepsi individu, seperti guru atau kepala sekolah, tanpa melihat secara sistematis keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program (Marmoah et al., 2022). Studi-studi tersebut memberi gambaran awal atas respon aktor terhadap kebijakan, namun belum mencakup dimensi proses dan hasil yang lebih menyeluruh. Kajian lain lebih menyoroti kesiapan sekolah dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka atau strategi pembelajaran berdiferensiasi (Hidayati et al., 2022; Maulana, 2017), tanpa mengevaluasi efektivitas program dari hulu ke hilir. Dalam konteks pendidikan Islam pun, ditemukan kelemahan dalam pemahaman kepala sekolah terhadap fungsi evaluasi sebagai bagian dari pengambilan keputusan (Aulia Gusli et al., 2024). Selain itu, variabel kontekstual seperti karakteristik siswa, dukungan keluarga, dan kondisi sosial budaya lokal masih kurang diperhatikan dalam studi evaluatif (Basaran et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pendekatan evaluatif komprehensif melalui model CIPP guna memperoleh pemahaman utuh terhadap pelaksanaan Program Sekolah Penggerak dari berbagai dimensi yang saling terkait.

Terlepas dari perhatian luas terhadap Program Sekolah Penggerak dalam diskursus kebijakan pendidikan, kajian yang mengintegrasikan pendekatan evaluasi secara sistematis masih terbatas, khususnya dengan model CIPP yang mencakup keempat aspek penting: konteks, input, proses, dan produk. Padahal, model CIPP telah terbukti komprehensif dan adaptif dalam mengevaluasi program berbasis pengambilan keputusan (Imam Faizin, 2021). Aplikasi model ini di berbagai program pendidikan lain, seperti Gerakan Literasi Sekolah (Destrianto & Dwikurnaningsih, 2021), kurikulum inklusi (Agus et al., 2023), dan sistem pembelajaran Islam terpadu

(Warsono, 2023), menunjukkan kemampuannya untuk menangkap kompleksitas pelaksanaan program secara utuh. Sayangnya, dalam konteks Sekolah Penggerak, terutama di daerah dengan kondisi geografis dan sosial budaya yang menantang seperti Kabupaten Lombok Timur, pendekatan ini masih jarang digunakan. Tantangan nyata seperti kurangnya pelatihan berkelanjutan, lemahnya manajemen perubahan, dan kesiapan institusional sering tidak dikaji secara menyeluruh (Shobri, 2024). Maka dari itu, penelitian ini dirancang untuk menutup celah tersebut dengan menggunakan model CIPP secara aplikatif, guna menghasilkan gambaran holistik dan kontekstual atas pelaksanaan program di lapangan.

Keterbatasan dalam studi evaluatif terhadap Program Sekolah Penggerak di tingkat satuan pendidikan daerah juga mencerminkan belum optimalnya integrasi antara analisis kebijakan makro dan realitas implementasi mikro. Sebagian besar kajian lebih menekankan pada evaluasi administratif atau monitoring kebijakan secara umum (Fionita et al., 2024), tanpa menguraikan keterkaitan antara kebijakan pusat, kesiapan sekolah, serta hasil nyata yang dicapai. Padahal, model CIPP secara eksplisit memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan program berdasarkan hubungan antar-komponen: dari desain kebijakan (context), ketersediaan sumber daya (input), dinamika pelaksanaan (process), hingga dampak terhadap peserta didik dan sekolah (product) (Ponto et al., 2025). Beberapa pendekatan baru memang telah dikembangkan, seperti model AITPO sebagai penggabungan antara CIPP dan Countenance Model (Budi Bhakti et al., 2022), namun pemanfaatannya dalam konteks sekolah penggerak belum banyak diaplikasikan secara empiris. Terlebih, aspek manajemen perubahan, yang krusial dalam implementasi program pendidikan, sering kali luput dari sorotan, padahal hal ini sangat menentukan keberlanjutan inovasi dan konsistensi implementasi program di lapangan (Mahlani et al., 2022).

Dalam konteks Kabupaten Lombok Timur, Program Sekolah Penggerak telah diimplementasikan di beberapa sekolah sejak tahap awal peluncurannya. Namun, hingga kini masih minim bukti empiris yang mengevaluasi secara menyeluruh efektivitas pelaksanaannya berdasarkan keempat dimensi model CIPP. Sebagian besar kajian lebih berfokus pada aspek implementasi kurikulum, nilai spiritual siswa,

atau model pembelajaran khusus seperti pendidikan jasmani (Alamsyah et al., 2025; Alfani & Sigit, 2023; Muzakki et al., 2023). Evaluasi sistemik terhadap pelaksanaan program, termasuk kesiapan kepala sekolah, kapasitas guru, dan dukungan komunitas belum banyak dilakukan. Selain itu, dokumentasi praktik baik oleh guru maupun hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di sekolah penggerak sering kali bersifat deskriptif dan belum terintegrasi dalam kerangka ilmiah yang sistematis (Ansori, 2021). Ketimpangan ini menyebabkan kebijakan tidak sepenuhnya berbasis data dan sulit untuk dievaluasi efektivitasnya secara longitudinal. Oleh karena itu, studi ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi ilmiah berbasis data lapangan, yang dapat digunakan dalam perumusan strategi peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan dan berbasis konteks lokal.

Penelitian sebelumnya yang menyoroti pelaksanaan Program Sekolah Penggerak cenderung belum menggunakan kerangka evaluasi yang utuh dan sistematis. Sebagian besar hanya fokus pada persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka atau penggunaan teknologi pembelajaran (Febriani et al., 2024; Suryani et al., 2023), tanpa menghubungkan secara holistik aspek konteks, input, proses, dan produk dari kebijakan tersebut. Bahkan dalam pendekatan evaluatif yang digunakan, banyak yang hanya bersifat studi kasus terbatas, seperti pada program tahfidz di pesantren (Ayyusufi et al., 2022), yang tidak dapat digeneralisasi pada sekolah penggerak. Di sisi lain, efektivitas implementasi sangat dipengaruhi oleh kompetensi para pelaksana program di tingkat satuan pendidikan, yang dalam praktiknya masih menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya pemahaman terhadap regulasi dan lemahnya pelatihan manajerial (Evaluator et al., 2023; Waruwu et al., 2022). Maka dari itu, pendekatan evaluatif yang fleksibel namun sistematis diperlukan untuk memahami situasi yang kompleks dan kontekstual, terutama dalam menjembatani antara perumusan kebijakan pusat dan pelaksanaannya di tingkat sekolah.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di tingkat satuan pendidikan dan keterbatasan kajian evaluatif yang ada, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan pengetahuan dengan melakukan evaluasi menyeluruh menggunakan model CIPP. Fokus utama penelitian ini adalah

mengevaluasi keempat aspek program – konteks, input, proses, dan produk – secara komprehensif dan kontekstual di Kabupaten Lombok Timur. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai efektivitas pelaksanaan program, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung yang relevan secara lokal. Temuan penelitian ini tidak hanya berguna bagi pembuat kebijakan di tingkat pusat dan daerah, tetapi juga bagi sekolah sebagai pelaksana utama agar dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan dan keberlanjutan program. Selain itu, kontribusi akademik dari penelitian ini juga signifikan, karena menawarkan basis empiris yang kuat untuk pengembangan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) dalam pendidikan, terutama dalam konteks transformasi pendidikan nasional berbasis Merdeka Belajar.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif kuantitatif-deskriptif dengan menerapkan model CIPP (Context, Input, Process, Product) sebagai kerangka evaluatif utama. Model ini dipilih karena kemampuannya dalam memberikan gambaran komprehensif terhadap pelaksanaan program pendidikan dari aspek kebutuhan, sumber daya, pelaksanaan, dan hasil akhir. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Lombok Timur telah diimplementasikan secara efektif, dengan memperhatikan kondisi nyata di lapangan dan keberhasilan mencapai tujuan kebijakan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas melalui skor deskriptif, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan sebagai pelengkap untuk menggali aspek kontekstual dan interpretatif dari pelaksanaan program.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh sekolah penggerak di Kabupaten Lombok Timur, yang terdiri dari jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sekolah-sekolah yang dianggap representatif berdasarkan jenjang, lokasi geografis,

serta tahun keikutsertaan dalam program sekolah penggerak (angkatan tahun pertama, kedua, dan ketiga). Responden utama terdiri dari kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah, yang masing-masing memiliki peran strategis dalam pelaksanaan dan pengawasan program.

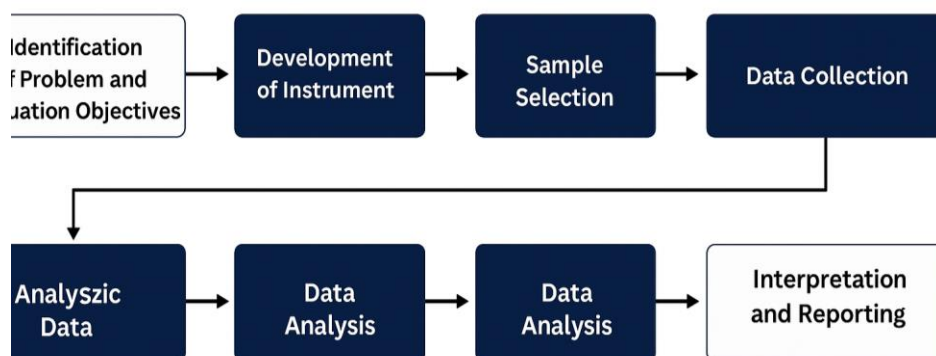
#### Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang dirancang untuk menilai efektivitas tiap komponen dalam model CIPP, serta pedoman wawancara semi-terstruktur untuk mendalami pengalaman dan persepsi informan kunci. Sebelum digunakan, instrumen divalidasi melalui uji validitas isi dengan melibatkan para ahli kebijakan pendidikan, dan diuji reliabilitasnya melalui Cronbach's Alpha. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui kunjungan ke sekolah dan pelaksanaan wawancara tatap muka, yang difokuskan pada kepala sekolah, guru senior, dan pengawas wilayah. Setiap sesi wawancara direkam dan ditranskrip untuk keperluan analisis lanjutan.

#### Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dari angket dianalisis secara deskriptif menggunakan rata-rata skor tiap aspek CIPP untuk menilai tingkat efektivitas pelaksanaan program. Skor diklasifikasikan ke dalam kategori (sangat efektif, efektif, cukup efektif, kurang efektif, tidak efektif) berdasarkan rentang skala lima poin. Sementara itu, data kualitatif hasil wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik, melalui proses coding, kategorisasi, dan penarikan makna untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait faktor pendukung maupun penghambat implementasi program. Triangulasi data dilakukan untuk memastikan validitas interpretasi antara hasil survei dan wawancara.

Flowchart metode penelitian ditunjukkan dalam Gambar 1:



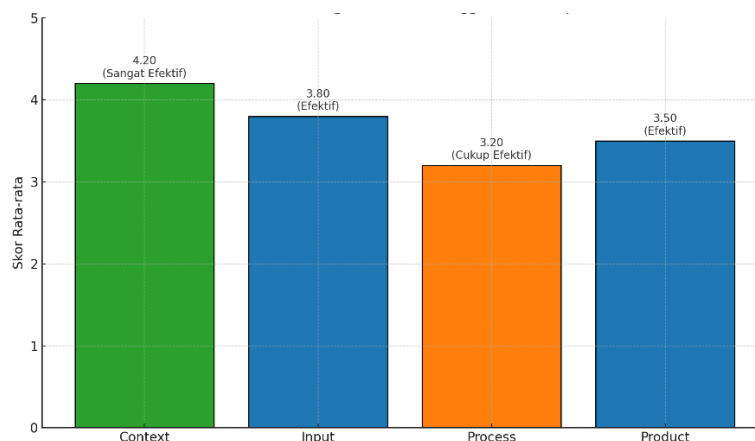
Gambar 1. Alur Metode Penelitian

## HASIL

Evaluasi pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Lombok Timur dilakukan berdasarkan empat komponen utama model CIPP: Context, Input, Process, dan Product. Data diperoleh melalui instrumen angket berbasis skala Likert dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, serta pengawas. Hasil evaluasi menunjukkan variasi efektivitas di masing-masing aspek dengan skor rata-rata yang bervariasi, sebagaimana disajikan dalam Tabel 1 dan divisualisasikan dalam Gambar 2 berikut.

Tabel 1: Skor Rata-rata Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak Berdasarkan Model CIPP

Komponen Evaluasi	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata	Kategori
<b>Context</b>	Kesesuaian Program dengan kebutuhan pendidikan lokal	4,20	Sangat Efektif
<b>Input</b>	Ketersediaan SDM, fasilitas, dan dukungan kebijakan	3,80	Efektif
<b>Process</b>	Pelaksanaan, pelatihan, dan manajemen perubahan	3,20	Cukup Efektif
<b>Product</b>	Budaya belajar dan inovasi guru	3,50	Efektif



Gambar 2: Grafik Batang Skor Evaluasi CIPP Program Sekolah Penggerak

Aspek konteks memperoleh skor tertinggi dengan nilai rata-rata 4,20 yang dikategorikan sangat efektif. Hal ini mencerminkan bahwa arah pelaksanaan Program Sekolah Penggerak telah sesuai dengan kebutuhan pendidikan lokal dan kebijakan nasional yang relevan. Indikator relevansi program terhadap profil Pelajar Pancasila serta dukungan masyarakat lokal memperkuat temuan ini.

Pada aspek input, skor rata-rata 3,80 menunjukkan kategori efektif. Sekolah telah memiliki sumber daya manusia yang cukup kompeten, fasilitas yang memadai, serta dukungan regulasi dari dinas pendidikan dan pemangku kebijakan lainnya. Komitmen kepala sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinan transformasional juga menjadi faktor penguat efektivitas input.

Sementara itu, aspek proses menunjukkan tantangan yang lebih signifikan dengan skor hanya 3,20, masuk dalam kategori cukup efektif. Pelatihan berkelanjutan yang belum sistemik dan manajemen perubahan yang belum terinternalisasi secara menyeluruh menjadi hambatan utama. Beberapa sekolah mengalami stagnasi dalam mengembangkan praktik pembelajaran baru karena keterbatasan waktu dan kapasitas internal.

Aspek produk menunjukkan skor rata-rata 3,50 dan dikategorikan efektif. Terdapat peningkatan dalam budaya belajar di sekolah serta munculnya inisiatif inovatif guru dalam pembelajaran. Namun, inovasi ini belum tersebar merata di seluruh sekolah penggerak. Sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas menunjukkan capaian produk yang lebih rendah, menandakan perlunya pendekatan diferensiasi dalam implementasi dan pendampingan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun program tergolong efektif pada sebagian besar aspek, terdapat kebutuhan untuk memperkuat dimensi proses dan pemerataan hasil di seluruh satuan pendidikan. Oleh karena itu, strategi penguatan pelatihan berkelanjutan dan pendampingan berbasis kebutuhan lokal menjadi rekomendasi utama.

## **PEMBAHASAN**

Temuan penelitian ini secara signifikan mengisi kekosongan literatur yang selama ini belum banyak mengevaluasi Program Sekolah Penggerak secara menyeluruh menggunakan model evaluasi CIPP. Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian hasil, evaluasi yang mencakup empat komponen utama—Context, Input, Process, dan Product—berhasil memberikan gambaran menyeluruh terhadap keberhasilan dan tantangan program di tingkat daerah. Sebelumnya, banyak studi hanya berfokus pada aspek persepsi guru atau pencapaian siswa secara parsial (Marmoah et al., 2022; Hidayati et al., 2022), tanpa mengaitkannya dengan dinamika manajerial dan struktural secara holistik. Penelitian ini melampaui pendekatan tersebut dengan menyediakan analisis terintegrasi berbasis data kuantitatif dan kualitatif.

Secara khusus, skor Context sebesar 4,20 (sangat efektif) menunjukkan bahwa program ini telah dirancang secara relevan dengan kebutuhan dan karakteristik lokal Kabupaten Lombok Timur. Hal ini menjawab gap pertama bahwa kesesuaian program terhadap konteks lokal seringkali diabaikan dalam evaluasi sebelumnya. Dukungan masyarakat dan penyelarasan dengan visi Pelajar Pancasila memperkuat validitas program secara konseptual dan kontekstual.

Pada aspek Input, skor 3,80 (efektif) menunjukkan kesiapan sumber daya manusia, fasilitas, dan dukungan kebijakan yang memadai. Ini memperkuat argumen bahwa input program di wilayah ini telah memenuhi prasyarat untuk keberhasilan implementasi, sekaligus menanggapi kurangnya bukti empiris dalam konteks daerah seperti Lombok Timur.

Namun demikian, temuan pada aspek Proses—dengan skor hanya 3,20 (cukup efektif)—mengungkap kelemahan utama yang belum banyak diangkat secara

sistematis dalam studi sebelumnya, yaitu keberlanjutan pelatihan dan kesiapan manajerial sekolah dalam menghadapi perubahan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh rancangan dan input, tetapi juga oleh *mechanism of implementation* yang konsisten dan adaptif. Sejumlah sekolah masih mengalami kesenjangan kemampuan dalam menerjemahkan kebijakan ke dalam praktik pembelajaran yang inovatif, yang memperkuat perlunya intervensi berbasis konteks.

Lebih lanjut, skor *Product* sebesar 3,50 (efektif) menunjukkan adanya kemajuan dalam budaya belajar dan kreativitas guru. Namun, ketimpangan antarsekolah menjadi sorotan penting. Temuan ini menyoroti perlunya pendekatan diferensiasi dan pendampingan intensif, terutama di sekolah dengan keterbatasan sumber daya internal. Hal ini menjawab gap keempat, yaitu minimnya studi yang menganalisis ketimpangan dampak di antara sekolah pelaksana program.

Dengan demikian, temuan penelitian ini secara langsung menjawab kebutuhan akan kajian evaluatif yang sistematis, komprehensif, dan berbasis konteks lokal. Melalui integrasi hasil kuantitatif dari Tabel 1 dan visualisasi Gambar 1, penelitian ini memberikan dasar empiris yang kuat untuk memperbaiki strategi implementasi Program Sekolah Penggerak. Model evaluasi CIPP terbukti efektif sebagai kerangka reflektif sekaligus prediktif terhadap keberhasilan kebijakan pendidikan, dan berkontribusi dalam pengembangan *evidence-based policy* di sektor pendidikan Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman mengenai efektivitas implementasi Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Lombok Timur dengan menggunakan model evaluasi CIPP secara menyeluruh. Dengan menilai aspek *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*, studi ini tidak hanya mengungkap keberhasilan program dalam menjawab kebutuhan pendidikan lokal, tetapi juga menyoroti tantangan mendasar dalam pelaksanaan, khususnya pada aspek proses dan pemerataan hasil program di berbagai satuan pendidikan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini telah dirancang dengan tingkat kesesuaian yang tinggi terhadap kebutuhan transformasi pendidikan daerah, yang tercermin dari skor *Context* sebesar 4,20 (kategori sangat efektif). Hal ini mengindikasikan bahwa arah kebijakan nasional telah berhasil dijabarkan secara relevan di tingkat lokal. Kesiapan sumber daya manusia dan dukungan kelembagaan pun tergolong memadai (*Input* = 3,80), memberikan fondasi yang kuat bagi implementasi kebijakan pendidikan yang adaptif dan kontekstual.

Namun demikian, tantangan terbesar ditemukan pada dimensi *Process* (skor 3,20), yang mencerminkan masih lemahnya keberlanjutan pelatihan guru dan ketidaksiapan manajemen sekolah dalam mengelola perubahan. Ketimpangan kapabilitas antar satuan pendidikan juga berdampak pada pencapaian *Product* (skor 3,50), sehingga perlu strategi intervensi yang berbeda antara sekolah dengan kapasitas tinggi dan sekolah dengan keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kekuatan desain dan input, tetapi juga oleh ketahanan proses pelaksanaan serta strategi pendampingan yang kontekstual.

Ke depan, hasil penelitian ini memberikan implikasi strategis bagi perancang kebijakan dan pelaksana program pendidikan di daerah. Pertama, penting untuk memperkuat mekanisme pelatihan dan coaching yang bersifat berkelanjutan dan berbasis kebutuhan sekolah. Kedua, perlu dilakukan evaluasi rutin berbasis data lokal untuk mengidentifikasi kesenjangan dan mengatur ulang strategi intervensi. Ketiga, model CIPP terbukti menjadi alat yang valid untuk mengevaluasi kebijakan pendidikan secara komprehensif, dan dapat direplikasi dalam konteks program lain.

Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris yang kuat untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data di sektor pendidikan. Penelitian ini juga mempertegas urgensi pendekatan sistemik dan adaptif dalam menerapkan program transformasi pendidikan nasional, khususnya di wilayah dengan kompleksitas lokal seperti Kabupaten Lombok Timur. Dengan demikian, evaluasi semacam ini perlu diinstitutionalisasi sebagai bagian dari siklus kebijakan pendidikan yang berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan zaman.

## BIBLIOGRAPHY

- Agus, A., Juliadharma, M., & Djamaluddin, M. (2023). Application of the CIPP Model in Evaluation of The Inclusive Education Curriculum in Madrasah Aliyah. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 31–50.  
<https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.2705>
- Alamsyah, H., Nur, M., Rasyid, A., Mania, S., Islam, U., & Alauddin, N. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Jumat Ibadah Menggunakan Model CIPP. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 827–840.  
<https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2001>
- Alfani, M. A., & Sigit, C. N. (2023). Potret Penerapan Model Evaluasi Program dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani: Literature review. *Bravo's : Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 11(1), 1.  
<https://doi.org/10.32682/bravos.v11i1.2839>
- Ansori, M. (2021). Pelatihan Pendampingan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Smp Plus Al-Qodiri Jember Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 139–156.  
<https://doi.org/10.35316/assidanah.v3i1.972>
- Aulia Gusli, R., Zakir, S., Ilmi, D., Gusli, R. A., Lestari, K. M., & Akhyar, M. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Islam di MTsN 1 Kota Pariaman. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(2), 262–271.  
<https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i2.16621>
- Ayyusufi, A. M., Anshori, A., & Muthoifin, M. (2022). Evaluation of The CIPP Model on The Tahfidz Program in Islamic Boarding Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 466–484. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2230>
- Azza N, F., Setiawan, F., Saputra, R., Yuliatin, A. T., & Ilham, M. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 362–365. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3254>
- Basaran, M., Dursun, B., Gur Dortok, H. D., & Yilmaz, G. (2021). Evaluation of Preschool Education Program According to CIPP Model. *Pedagogical Research*, 6(2), em0091. <https://doi.org/10.29333/pr/9701>
- Budi Bhakti, Y., Tola, B., & Triana, D. D. (2022). Aitpo (Antecedent, Input,

- Transaction, Product, Outcomes): Mixed Model Evaluasi Cipp Dan Countenance Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Kampus Mengajar. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(1), 11–24.  
<https://doi.org/10.56806/jh.v3i1.61>
- Dalmia, D., & Alam, F. A. (2021). Evaluasi Program Model Context dan Input dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(2), 111–124.  
<https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/158>
- Damayanti, E., Ibrahim, M. M., & Ismail, M. I. (2022). Evaluation of Online Learning Programs at Universities Using the CIPP Model. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 6(1), 95. <https://doi.org/10.30983/educative.v6i1.4678>
- Destrianto, K., & Dwikurnaningsih, Y. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 133–139.  
<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3505>
- Evaluator, K., Pelaksanaan, D., & Program, E. (2023). 437-Article Text-2260-2-10-20230514. 3(02), 193–202.
- Febriani, S., Zakir, S., Ilmi, D., & Setia Pramana, R. (2024). Evaluasi Program Sekolah Digital dalam Meningkatkan Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 752–761.  
<https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1389>
- Fionita, W., Lauchia, R., Windari, S., & Wijaya, H. A. (2024). Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5732–5739. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4535>
- Hidayati, N., Hidayati, D., Hani Saputro, Z., & Lestari, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Projek pada Sekolah Penggerak di Era Digital. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 68–82. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.200>
- Imam Faizin. (2021). Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP. *Al-Miskawaih*, 2(2), 99–118. <https://doi.org/10.58410/al-miskawaih.v2i2.362>
- Indriyati, I., Basukiyatno, B., & Suriswo, S. (2023). Evaluasi Model CIPP ( Context, Input, Proses, Product ) Kurikulum 2013 Spirit Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana. *Journal of Education*

- Research*, 4(4), 2312–2319. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.640>
- Iqbal, M., Rizki, A., Wardani, J. S., Khafifah, N. P., Silitonga, N., & Amirah, R. (2023). Kebijakan Pendidikan Tentang Pelaksanaan Merdeka Belajar. *Journal on Education*, 5(2), 2257–2265. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.878>
- Krisnawati, E., Susongko, P., & Suriswo, S. (2024). Evaluasi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Pacul Model CIPP (Contex, Input, Process, Product). *Journal of Education Research*, 5(1), 122–129. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.801>
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 765–777. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>
- Mahlani, Abustani Ilyas, Nashiruddin Pilo, & Hasibuddin Mahmud. (2022). Perspektif Pendidikan Islam Tentang Manajemen Perubahan Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Management Science (JMS)*, 3(2), 200–207. <https://doi.org/10.52103/jms.v3i2.1105>
- Mariana, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(20), 10228–10233. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2606>
- Marmoah, S., Istiyati, S., Mahfud, H., Supianto, S., & Sukarno, S. (2022). Persepsi Guru terhadap Implementasi Program Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), 361. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i2.65122>
- Maulana. (2017). Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif. *Upi Sumedang Press*, 2. [https://books.google.co.id/books?id=t3zPqTnRjX0C&dq=wrong+diet+pills&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=t3zPqTnRjX0C&dq=wrong+diet+pills&source=gbs_navlinks_s)
- Mubarika, F. D., Sultoni, S., & ... (2024). Implementasi Manajemen Perubahan oleh Kepala Sekolah dalam Rencana Pengembangan Kualitas Pendidikan SDN Madyopuro 3 Kota Malang. *Proceedings Series of ...*, 139–149. <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/8654%0Ahttp://con>

ference.um.ac.id/index.php/pses/article/download/8654/2973

Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>

Muzakki, M., Santoso, B., & Alim, H. N. (2023). Potret Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Islami di Sekolah Penggerak. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 167–178.

<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4063>

Novayanti, N., Warman, W., & Dwiyono, Y. (2023). Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 151–160.

<https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2965>

Nurhayati, H., & Langlang Handayani, N. W. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

Nurudin, L., & Wira Murti, A. (2023). Transformasi Organisasi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Persaingan Global. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 3(1), 14–23. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v3i1.416>

Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236.

<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>

Ponto, H. P. Y., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2025). Evaluasi Model Cipp Pada Program Literasi Sekolah Di Smp. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 523–534.

<https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4868>

Rizal, M., Najmuddin, N., Iqbal, M., Zahriyanti, Z., & Elfiadi, E. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6924–6939.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>

SA'IDU, N. (2021). Difusi Inovasi Manajemen Perubahan Model Kurt Lewin Pada Madrasah Dengan Pendekatan Prinsip Tringa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu*

*Pengetahuan*, 1(4), 337–347. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i4.611>

Salim, A., Mania, S., Nur, M., & Rasyid, A. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Karakter pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar dengan Model CIPP. 1, 13(1), 115–128.

Shobri, M. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 78–88.

<https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.302>

Siswanto, R., Darmawan, N., & Rudiana, U. (2024). Peran Kepemimpinan Dalam Manajemen Perubahan Pendidikan Digital: Membangun Budaya Inovasi Di Sekolah. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(9), 3031–5220.

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>

Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>

Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0," November*, 46–47.

Trianggoro, I. R. W., & Koeswanti, H. D. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 355–362. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.40629>

Vebrianto, R., Hermita, N., Irawan, D., Mujtahid, I. M., & Thahir, M. (2024).

Teachers' experiences in sekolah penggerak program: a retrospective case study. *Journal of Education and Learning*, 18(1), 79–88.

<https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i1.20908>

- Warsono, W. (2023). Evaluasi Model CIPP pada Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 132–139.  
<https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.1089>
- Waruwu, M., Dwikurnaningsih, Y., Ismanto, B., Iriani, A., Tri, S., & Wasitohadi, S. (2022). Pemberdayaan Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak dan Merdeka Belajar. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(03), 440–450.
- Widiastuti, F., Amin, S., & Hasbullah, H. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Case Method dalam Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Perubahan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 728–731. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3034>
- Wulandari, C. E. (2024). Integrasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Literatur. *TarbiyahMU*, 4(2), 22–28. <https://ejournal.stitmuhba.ac.id/index.php/TarbiyahMU/article/view/69>